



---

**Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Melalui Sosialisasi Pengolahan Minuman Buah Markisa Sebagai Produk Bisnis Di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah Di Kabupaten Gresik**

*Women's Economic Empowerment, Through Socialization of Passion Fruit Drink Processing as a Business Product in Bedanten Village, Bungah District, Gresik Regency*

**Vembri Aulia Rahmi<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

\*Korespondensi Email: [vembriaulia@umg.ac.id](mailto:vembriaulia@umg.ac.id), [ernawati@umg.ac.id](mailto:ernawati@umg.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Article History:**

Received: 17 Maret 2023

Revised: 02 April 2023

Accepted: 17 Mei 2023

**Keywords:** *Processing of Passion Fruit, Women, Entrepreneurship, Village Products.*

**Abstract:** *Passion fruit contains many substances that are useful for the body. Even so, not everyone understands what the health benefits of passion fruit are and are able to process passion fruit into a selling value product. The same thing happened to Bedanten Village, Bungah Sub-District, in Gresik District with an abundance of passion fruit harvests and the intention was to make preparations made from passion fruit which later hoped to make it the village's superior product developed by the village women's empowerment group. Bedanten Village government officials facilitate the need to create products, through a series of community service activities involving academics to provide direction regarding the processing of passion fruit products. The purpose of service is to increase the knowledge and skills of village women for the welfare of society. The enthusiasm from the community service participants to listen to the socialization of the benefits of passion fruit parts. Participants were so happy and curious when they practiced how to process of making passion fruit. This was followed by exposure to entrepreneurship and digital marketing subjects which motivated them to become interested in entrepreneurial in the village. Therefore, it is necessary to follow up on the results of the service in achieving success in supporting the superiority of village products.*

### Abstrak

Buah Markisa mengandung banyak zat yang berguna bagi tubuh. Meskipun demikian, tidak semua orang memahami apa saja manfaat buah markisa bagi kesehatan dan mampu untuk mengolah buah markisa menjadi produk bernilai jual. Begitu pula hal tersebut dialami oleh Desa Bedanten dengan limpahan panen buah markisa dan bermaksud untuk membuat olahan berbahan buah markisa yang nantinya berharap menjadikannya produk unggulan desa yang dikembangkan oleh kelompok pemberdayaan perempuan desa. Aparatur pemerintah Desa Bedanten memfasilitasi kebutuhan menciptakan produk, melalui rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan akademisi untuk memberikan arahan mengenai pengolahan produk buah markisa. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita desa untuk kesejahteraan masyarakat. Sikap antusiasme dari peserta pengabdian masyarakat untuk menyimak sosialisasi manfaat dari bagian buah markisa. Peserta senang dan ingin tahu ketika mempraktikkan cara mengolah buah markisa. Selanjutnya diikuti dengan paparan materi kewirausahaan dan pemasaran digital yang membuat mereka menjadi termotivasi untuk tertarik wirausaha di desa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dari hasil pengabdian dalam mencapai keberhasilan untuk mendukung keunggulan produk desa.

**Kata Kunci:** Pengolahan Markisa, Wanita, Wirausaha, Produk Desa

### PENDAHULUAN

Peran wanita dalam perekonomian menjadi penting saat ini. Keterlibatan wanita menjalankan bisnis cukup besar dan akan terus bertambah. Bahkan tidak jarang bilamana pendapatan bisnis dari wanita mampu menunjang ekonomi keluarga. Pengusaha wanita dapat menjalankan peran ganda dalam kehidupan<sup>1</sup>. Sementara, wanita juga mampu mengelola waktu dan cakap mengatur bisnis, memanfaatkan peluang usaha. Namun, beberapa daerah menunjukkan jika kondisi di lapangan justru berkebalikan, di mana terdapat keterbatasan pengetahuan bisnis yang mengakibatkan kegagalan bisnis oleh pengusaha wanita.

Adapula wanita yang memulai bisnis dengan tanpa memiliki pengalaman bisnis, tetapi lebih kepada dorongan kondisi ekonomi. Seringkali ketidaksiapan wanita ketika menghadapi persaingan bisnis, maka tidak menutup kemungkinan apabila pelaku usaha wanita pemula akan mengundurkan diri dalam dunia wirausaha. Akibat kerugian usaha menimbulkan keterpurukan ekonomi yang berdampak juga pada kebutuhan keluarga, sehingga banyak terjadi penumpukan hutang. Apalagi jika hutang dilakukan secara ilegal pada tengkulak, sehingga membuat wanita terutama ibu rumah tangga terlilit hutang dan mengalami kebangkrutan. Beberapa kejadian terjadi di desa, di mana banyak wanita dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mengalami terlilit hutang.

Agar dapat menghindari kejadian atau dampak yang lebih buruk atas tindakan untuk berhutang secara ilegal dengan tingkat bunga tinggi oleh ibu rumah tangga dengan tujuan pemenuhan kebutuhan keluarga, maka pemerintah mendorong dan menggalakkan berbagai bentuk upaya, melalui program desa untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat desa.

---

<sup>1</sup> Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal," *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1, no. 1 (Maret 30, 2020): 58–70, diakses November 18, 2022, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4376>.

Tanggung jawab oleh pemerintah<sup>2</sup>, seperti pada perumpamaan bahwa “lebih baik memberikan kail daripada ikan” dan berarti memberikan gambaran jika pemerintah tidak hanya memberikan permodalan uang, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis. Pemerintah desa bekerja sama dengan pemerintah provinsi untuk bersinergi mengadakan pelatihan dan bimbingan seputar pengelolaan usaha. Keberhasilan program desa sangat bergantung juga dengan semangat belajar dari peserta pelatihan untuk mencapai kesuksesan bisnis. Sejauh ini pemerintah desa terus mengupayakan agar dapat membantu ekonomi warganya, melalui kerja sama dengan pemerintah di atasnya (provinsi) agar dapat membantu permasalahan ekonomi.

Salah satu desa di Kabupaten Gresik yang bekerja sama dengan pemerintah provinsi dan dapat menjadi rujukan bagi desa lain tentang karakteristik wanita desa yang bekerja giat dan bergotong royong adalah Desa Bedanten, Kecamatan Bungah. Adanya keterbatasan pengetahuan yang menyebabkan para wanita desa tersebut kurang memanfaatkan peluang<sup>3</sup>. Arahan dari pemerintah desa bersama – sama warganya untuk berpartisipasi pada lomba desa. Masyarakat di setiap warga RT atau RW di Desa Bedanten diarahkan untuk menghias kampungnya. Namun, dari beberapa rumpun RT lomba dimenangkan dari kelompok warga RT 09.

Kemenangan dari salah satu RT di Desa Bedanten, pada akhirnya mendorong pemerintah desa untuk mendukung agar warganya dapat melakukan penanaman buah markisa di setiap rumahnya. Selain itu, pohon markisa juga di tanam di sekitar lahan balai desa. Ketika masa pandemi, warga masyarakat Desa Bedanten mengalami keterpurukan ekonomi. Beberapa diantara warga desa yang sebelumnya memiliki usaha terjadi kerugian dan menutup usaha. Bahkan, ibu rumah tangga menjadi terlilit hutang. Diketahui, selama ini bahwa banyak ibu – ibu di Desa Bedanten yang berprofesi sebagai pengusaha sebelum terjadi pandemi.

Meskipun ide untuk menanam buah markisa bersama warga terbersit dari arahan pemerintah desa agar terlibat dalam perlombaan antar desa, akan tetapi nisiasi awal adanya lomba desa berasal dari Pemerintah Kabupaten Gresik. Tujuan diadakan kompetisi desa dimaksudkan untuk menciptakan ikon desa di Kabupaten Gresik. Mengingat bahwasanya Desa Bedanten, khususnya yang mewakili dari RT 09 memenangkan lomba desa, maka pada akhirnya berkelanjutan menjadi suatu gagasan untuk penanaman tumbuhan buah markisa secara menyeluruh bagi warga desa. Sementara, sumber daya pemerintah desa sangat terbatas, sehingga pemerintah Desa Bedanten bermaksud untuk memperoleh izin dalam mendapat dukungan permodalan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Kesesuaian ide dan harapan akhirnya dapat terlaksana dan didukung oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, tindak lanjut dari pengembangan ide usaha dari pemerintah Desa Bedanten yang nantinya akan mendukung kegiatan pada warga desa setempat adalah dengan pemberian dari pemerintah provinsi berupa modal. Pemberian modal kepada Desa Bedanten senilai uang 100 juta rupiah. Selanjutnya, modal dibelikan bibit tanaman sebanyak 220 bibit tanaman buah markisa dengan tinggi batang kurang lebih 20 -30 cm. Penanaman buah dilakukan bersama dengan ibu PKK dan warga Desa Bedanten Tahun 2021 dan didampingi oleh pihak Dinas provinsi Jawa Timur. Adanya pelatihan dan bimbingan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur kepada warga desa, makin semakin mendukung perolehan bahan baku.

---

<sup>2</sup> Merry Chornelia Wulandary Abdul Rohman, “Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Puntren Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel,” *REFORMASI* 8, no. 2 (Desember 7, 2018): 178–185, diakses November 18, 2022, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1150>.

<sup>3</sup> Wilsna Rupilu - Novie Noordiana RY, “Manajemen UMKM Bagi Wanita,” *CV Pustaka Abadi*, last modified 2019, diakses November 18, 2022, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e-fWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kegagalan+bisnis+wanita+tanpa+pengalaman&ots=yul8Jhk9rD&sig=U3sXi-g21GAPKck5p5\\_hePTqu\\_4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e-fWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kegagalan+bisnis+wanita+tanpa+pengalaman&ots=yul8Jhk9rD&sig=U3sXi-g21GAPKck5p5_hePTqu_4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Hasil panen dari buah markisa akhirnya berbuah lebat di Tahun 2022<sup>4</sup>. Buah markisa yang melimpah dari beberapa bibit yang ditanam, diharapkan dapat dikelola sebagai produk dengan nilai tambah ataupun nilai jual sebagai wujud dari output atas pemberian alat dari pemerintah Provinsi Jatim. Harapan besar dari pemerintah desa bahwa pemrosesan dan penjualan produk dari buah markisa dapat dilakukan oleh Ibu – Ibu PKK yang dibantu oleh wanita dari warga Desa Bedanten. Begitu pula, rencana dari Ibu – Ibu PKK untuk menjual olahan produk markisa dengan nama merek “Markisa Berdzikir”. Tujuan dari pemberian nama merek tersebut adalah untuk memaknai wujud rasa syukur dari panen buah markisa yang melimpah dan mencirikan sifat seorang hamba yang selalu berdzikir atau ingat kepada tuhan.

Meskipun banyak hasil panen dari buah markisa, tetapi pengetahuan mengenai manfaat dan keterampilan untuk mengolah buah markisa sejauh ini belum dipahami oleh Ibu – Ibu PKK desa. Mereka selama ini hanya memahami bagaimana menanam, menumbuhkan, merawat dan memetik tanaman buah markisa serta juga mengetahui bahwa buah tersebut memiliki kandungan “Vitamin C “dari rasa asam pada buah<sup>5</sup>. Padahal banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mengkonsumsi buah markisa. Manfaat kesehatan buah markisa diantaranya adalah beberapa efek, seperti: antioksidan, perbaikan kondisi kulit, pembakaran lemak dan hipoglikemia<sup>6</sup>.

Keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman dari Ibu – Ibu PKK dan wanita dari warga Desa Bedanten tentang pengolahan buah markisa, maka dibutuhkan kerja sama dengan pihak akademisi. Bermitra dengan perguruan tinggi, melalui kegiatan pengabdian masyarakat akan membantu menemukan solusi atas permasalahan desa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dimaksudkan untuk menciptakan inovasi produk<sup>7</sup>, di mana wanita desa belum menguasai bagaimana mengolah produk buah markisa secara ekonomis. Selain itu, pemahaman kewirausahaan bagi wanita juga belum dipahami.

Penting untuk dilakukan oleh pemerintah Desa Bedanten dalam membangun mitra dengan pihak akademisi diharapkan mampu memberikan arahan bagi calon pengusaha wanita desa untuk lebih produktif mengembangkan usaha. Keberhasilan Ibu – Ibu PKK dan wanita dari warga Desa Bedanten untuk mengolah buah markisa nantinya akan dapat mendukung penciptaan produk sebagai ikon desa. Subyek pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu - Ibu pengurus PKK dan mengundang para wanita yang merupakan warga Desa Bedanten. Keterampilan mengolah buah markisa yang nantinya akan diajarkan kepada ibu – ibu warga desa diharapkan akan dapat dipraktekkan untuk ide berjualan di tengah kesibukkan mengurus rumah tangga.

Sebelum memahami bagaimana cara memproses buah markisa, maka terlebih dahulu perlu dimengerti bagian mana saja dari buah tersebut yang dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Warga masyarakat Desa Bedanten, sementara masih hanya memahami mengenai

---

<sup>4</sup> Shinpei Kawakami dkk., “Constituent Characteristics and Functional Properties of Passion Fruit Seed Extract,” *Life* 2022, Vol. 12, Page 38 12, no. 1 (Desember 27, 2021): 38, diakses Mei 13, 2023, <https://www.mdpi.com/2075-1729/12/1/38/htm>.

<sup>5</sup> James Ngginak, Anggreini Rupidara, dan Yanti Daud, “Analisis Kandungan Vitamin C dari Ekstrak Buah Ara (*Ficus carica* L) dan Markisa Hutan (*Passiflora foetida* L),” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 2, no. 2 (September 8, 2019): 54–59, diakses Mei 13, 2023, <https://ejournal.uksw.edu/juses/article/view/2441>.

<sup>6</sup> Kawakami dkk., “Constituent Characteristics and Functional Properties of Passion Fruit Seed Extract.”

<sup>7</sup> Martina Purwaning Diah, “Peranan Kreativitas dan Inovasi dalam Peningkatan Produktivitas UMKM Pengolah Mangga Podang (Studi pada Kelompok Tani Wanita “Budidaya” • Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri),” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5, no. 2 (Agustus 7, 2019): 161–165, diakses Mei 14, 2023, <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/923>.

bagian dari selaput biji buah saja yang dapat dimanfaatkan atau berguna bagi kesehatan tubuh. Berdasarkan temuan riset<sup>8</sup>, diketahui bahwa kulit buah markisa dapat digunakan sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada tubuh. Kulit buah juga mengandung sumber pektin<sup>9</sup>. Daun buah mengandung polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan alami<sup>10</sup>. Oleh karena keterbatasan pemahaman tentang manfaat dari beberapa bagian buah markisa, maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat akan dijelaskan apa saja manfaat buah markisa dari setiap bagian buah tersebut. Pengetahuan dan keterampilan membuat olahan produk buah markisa akan diulas dalam serangkaian agenda kegiatan pengabdian masyarakat oleh pihak akademisi.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama dengan Ibu – Ibu PKK dan wanita dari warga Desa Bedanten dilaksanakan di Balai Desa. Tim pengabdian menetapkan delapan metode pengabdian yang secara umum merangkam seluruh rangkaian acara. Berikut ini adalah langkah – langkah dari setiap metode yang diterapkan:

### 1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan digunakan untuk memahami keterlibatan peserta dalam perilaku metakognitif dalam pengaturan yang terstruktur sendiri dan mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Metode observasi dipilih karena mewakili serangkaian kegiatan dengan tujuan atau maksud yang sama untuk<sup>11</sup>.

### 2. Sosialisasi Materi Bahan Baku

Metode sosialisasi merupakan proses yang mana pelaku menggunakan norma dan aturan pada masyarakat tertentu, titik akhir poin adalah internalisasi<sup>12</sup>.

### 3. Tanya Jawab Keunggulan Bahan Baku

Setelah pemateri menyampaikan pengetahuan mengenai zat yang terkandung di dalam buah markisa dan manfaat apa saja yang diperoleh dari mengkonsumsi buah markisa untuk kesehatan, maka tahap kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memberikan waktu untuk tanya jawab atas penjelasan yang dianggap kurang dipahami oleh peserta. Peserta juga diperbolehkan bertanya hal lain yang berkaitan antara hasil tanaman dan dampaknya bagi kesehatan, termasuk arahan untuk pola hidup sehat dengan konsumsi buah.

### 4. Praktik Pengolahan Bahan Baku

Persiapan untuk membuat olahan buah markisa telah disusun dan dikoordinir oleh pengurus kelompok pemberdayaan perempuan di Desa Bedanten pada tempat pemrosesan. Peserta praktik membuat produk, meliputi beberapa wanita dari kelompok pemberdayaan

<sup>8</sup> Muthia Miranda Zaunit dkk., “Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit Buah Markisa Konyal (*Passiflora Ligularis* Juss) terhadap *Staphylococcus Epidermidis* dan *Escherichia Coli*,” *JURNAL KATALISATOR* 7, no. 2 (Oktober 28, 2022): 213–226, diakses Mei 14, 2023, <http://publikasi.lldikti10.id/index.php/katalisator/article/view/1111>.

<sup>9</sup> Suriana Laga, Saiman Sutanto, dan Abdul Halik, “Kajian Perbandingan Bahan Dengan Pelarut Terhadap Pektin Dari Kulit Buah Markisa,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 22, no. 2 (Agustus 30, 2022): 336–342, diakses Mei 14, 2023, <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/1557>.

<sup>10</sup> Andi Kaswar dkk., “Klasifikasi Tingkat Kematangan Buah Markisa Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Berbasis Pengolahan Citra Digital,” *Journal of Embedded Systems, Security and Intelligent Systems* 1, no. 1 (2020): 1–8, diakses Mei 14, 2023, <https://www.neliti.com/publications/408416/>.

<sup>11</sup> Rachel E. McCord dan Holly M. Matusovich, “Naturalistic observations of metacognition in engineering: Using observational methods to study metacognitive engagement in engineering,” *Journal of Engineering Education* 108, no. 4 (Oktober 1, 2019): 481–502, diakses Mei 14, 2023, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/jee.20291>.

<sup>12</sup> Jeffrey T. Checkel, “Socialization and violence,” *Journal of Peace Research* 54, no. 5 (September 12, 2017): 592–605, diakses Mei 14, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0022343317721813?journalCode=jpra>.

perempuan serta wanita warga desa memperhatikan keseluruhan penyampaian materi praktik dan hasil produk jadi.

5. Pengenalan Nilai – Nilai Kewirausahaan, melalui Strategi Pemasaran

Tahap selanjutnya setelah produk dikemas dalam wadah dan telah diberi tempelan label merek “Markiza Berdzikir” yang sudah disiapkan sebelumnya, maka ada satu materi lagi mengenai pemaparan mengenai langkah untuk memasarkan dan mengembangkan wirausaha secara garis besar dari produk sirup berbahan buah markisa dari buatan warga Desa Bedanten.

6. Penguatan Materi

Agar serangkaian tahap dari sosialisasi, praktik dan diskusi dapat terlaksana sesuai sasaran atau target kegiatan pengabdian masyarakat, maka pemateri dari akademisi membuat pertanyaan umpan balik kepada peserta dengan tujuan menangkap sejauh mana perhatian peserta terhadap pengetahuan maupun keterampilan olahan buah markisa.

7. Dokumentasi dan Publikasi

Foto dan video diorganisir untuk mempermudah membuat dokumentasi sedangkan publikasi ditampilkan dalam media digital dan termasuk pelaporan terpublikasi, melalui jurnal. Tahap dokumentasi dan publikasi merupakan tahap akhir dari seluruh bagian kegiatan pengabdian.

## **HASIL**

Kepentingan utama untuk menjalin kerjasama bersama dengan akademisi adalah untuk menindaklanjuti kegiatan pembinaan desa di waktu mendatang. Harapan delegasi dari aparat pemerintah desa, khususnya sekretaris desa yang mewakili kepentingan masyarakat Desa Bedanten adalah memperoleh pemahaman mengenai cara mengolah buah markisa menjadi produk yang memiliki nilai jual. Berdasarkan hasil komunikasi tersebut, maka akademisi bermaksud untuk mempelajari dan meninjau kebutuhan utama desa, yaitu dengan memperhatikan analisis situasi keadaan di desa dan permasalahan dari mitra pengabdian. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kebutuhan desa terlebih pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung kreativitas desa dan kesejahteraan masyarakat.

Sosialisasi adalah pemaparan materi berupa pengetahuan maupun pelatihan keterampilan perlu dilakukan untuk menciptakan produk unggulan desa, seperti misalnya: mengubah buah markisa menjadi minuman sirup dalam kemasan. Langkah awal melakukan sosialisasi adalah penyampaian materi oleh akademisi sehubungan dengan komponen yang terkandung dan tips untuk memproses buah markisa. Materi ditayangkan, melalui proyektor. Setiap peserta diperbolehkan untuk menginterupsi penyampaian apabila terjadi ketidakjelasan penyebutan materi oleh narasumber. Gambar 1. Berikut ini menampilkan metode sosialisasi atas materi.



Gambar 1. Narasumber Pengetahuan Kandungan Buah Markisa dan Pengenalan Kewirausahaan.

Buah markisa sebagai bahan baku yang dihasilkan oleh tanaman dari warga Desa Bedanten dipahami sebagai buah yang kaya kandungan vitamin “C”, tetapi masih banyak manfaat yang belum diketahui oleh mereka. Oleh karena itu, metode sosialisasi dipakai untuk memberikan pengertian tentang beberapa bagian dari buah markisa yang memiliki banyak manfaat untuk dipelajari. Sosialisai dari narasumber dikemas dengan penyampaian materi yang menarik dan tampilan pada paparan lebih memfokuskan lebih pada gambar daripada teks. Dengan demikian, sosialisasi kepada mitra pengabdian diharapkan dapat menimbulkan keingintahuan dan mengarahkan mereka agar berpikir positif, sehingga mampu mengelola bahan baku secara sehat.

Bahan – bahan yang dibutuhkan untuk mengolah buah markisa menjadi minuman sirup antara lain, yaitu: buah markisa, gula, air, pewarna makanan, sedikit garam, natrium benzoat (bahan pengawet). Sementara, perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat sirup markisa adalah kompor dan gas; alat bantuan dari Provinsi Jawa Timur, berupa: pemeras sari buah; botol untuk kemasan yang telah ditempel label merek produk; saringan dan alat pengaduk. Narasumber dari akademisi berjumlah dua orang yang akan memandu serangkaian proses praktik untuk mengolah bahan baku. Salah satu pemateri dari akademisi akan mengarahkan dari proses awal hingga menjadi produk akhir sedangkan pemateri kedua dari akademisi juga mendampingi peserta yang melakukan pengolahan buah markisa. Peserta yang lain dari warga Desa Bedanten menyimak dan memperhatikan langkah – langkah dalam pembuatan produk dan sesekali mereka dapat melihat proses pembuatan produk secara seksama. Langkah – langkah berikutnya untuk membuat produk antara lain:

1. Memanen buah markisa yang sudah matang dan dapat untuk dibuat olahan produk dari buah tersebut. Gambar 2 berikut ini menunjukkan hasil panen buah markisa dan jenis buah markisa dengan warna yang berbeda.



Gambar 2. Panen Buah Markisa di Lahan Belakang Balai Desa.



2. Memisahkan kuliat buah markisa yang telah dibersihkan dan dikeringkan dengan biji yang berselaput. Gambar 2 berikut ini menunjukkan hasil panen buah markisa dan jenis buah markisa dengan warna yang berbeda.



Gambar 3. Proses Pemisahan Buah dan Biji Markisa.

3. Biji buah markisa dimasukkan ke dalam alat penghalus buah markisa menjadi sari buah



Gambar 4. Proses Pemisahan Buah dan Biji Markisa.

4. Menghaluskan biji berselaput untuk mendapatkan sari buah markisa



Gambar 5. Proses Penghalus Buah Markisa.

5. Memisahkan antara sari buah dan biji tanpa selaput dengan alat penyaring tradisional
6. Merebus air dan sari buah markisa bersama gula sesuai takaran yang dicontohkan pada saat praktik dan menambahkan sedikit garam secukupnya untuk selanjutnya direbus kembali sampai mendidih. Selama proses merebus, sesekali dilakukan pengadukkan agar larutan gula tidak membeku.





Gambar 6. Proses Perebusan Sari Buah Markisa dan Pengemasan Sirup pada Botol Berlabel.

7. Ketika air rebusan buah markisa telah mendidih, maka langkah berikutnya adalah mengecilkan api untuk proses menambah pewarna makanan.
8. Setelah air rebusan mendidih dan mematikan air, maka saat air rebusan memiliki suhu seperti hangat kuku, lalu mencampur dengan natrium benzoat agar minuman sirup lebih tahan selama satu bulab. Namun, jika ingin tanpa pengawet maka minuman sirup bertahan lima hari di dalam lemari pendingin sedangkan pada suhu ruang, minuman sirup bertahan satu hari.
9. Setelah minuman sirup memiliki suhu normal, maka sirup bisa ditempatkan pada botol plastik yang sudah diberikan label “markisa berdzikir” dan siap untuk dikonsumsi atau dipasarkan.

Ketika panitia dan pemateri mendampingi proses pengolahan markisa, terlihat peserta aktif untuk mencatat. Bahkan beberapa diantara peserta membuat video perekaman untuk kebutuhan penyimpanan pribadi. Peserta yang diikuti oleh sekelompok wanita merasa puas ketika dapat membuat produk berbahan markisa. Namun, pengetahuan mengenai kewirausahaan, khususnya dasar pemasaran usaha masih belum dipahami. Oleh karena, pemateri akan menambah wawasan peserta dengan menerangkan perihal pemasaran usaha, melalui pemanfaatan media digital.

Pemasaran merupakan strategi yang digunakan untuk menjangkau pasar yang luas<sup>13</sup>; <sup>14</sup>. Apalagi di zaman era industri seperti saat ini dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat mendorong pergeseran pemasaran dari konvensional menjadi modern dengan pemanfaatan perangkat digital. Upaya untuk mengembangkan inovasi pada teknik pemasaran merupakan sikap pengusaha yang menerapkan nilai – nilai kewirausahaan, yaitu terus berkarya dan pantang menyerah<sup>15</sup>. Pemateri mengenalkan kepada peserta mengenai kewirausahaan dan pemasaran. Berdasarkan informasi dari sekretaris Desa Bedanten diketahui bahwa perilaku berwirausaha di sekitar desa ini lebih banyak menggunakan pola tradisional, yaitu: transaksi secara langsung daripada pemasaran atau penawaran produk dengan media sosial online. Gambar 7. berikut ini merupakan paparan mengenai pengenalan nilai kewirausahaan dan pemasaran digital.

<sup>13</sup> Dian Azmi Fadhillah dan Tami Pratiwi, “Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing,” *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 21 (2021): 17–22, diakses Mei 16, 2023, <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/279#>.

<sup>14</sup> Dimas Sasongko dkk., “Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung,” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2 (Oktober 21, 2020): 92–96, diakses Mei 16, 2023, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/7809>.

<sup>15</sup> M. Trihudiyatmanto, “Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo),” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2, no. 1 (Februari 1, 2019): 22–32, diakses Mei 16, 2023, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jematech/article/view/397>.



Gambar 7. Peserta Menyimak Paparan Materi Kewirausahaan dan Pemasaran.

Menurut persoalan yang disampaikan tersebut, maka narasumber menjelaskan jika jumlah takaran bahan pengawet yang dicampurkan pada praktik minuman sirup dari buah markisa hanya dipakai sebagai contoh penggunaan bahan pengawet. Kadar campuran pengawet yang digunakan adalah tidak berlebihan yang membahayakan tubuh. Oleh karena itu, dalam penjelasan oleh pemateri jika konsumsi dalam jumlah sedikit tidak begitu berbahaya apabila tidak dikonsumsi sehari – hari. Dengan demikian, lebih utama dianjurkan jika produksi untuk kebutuhan konsumsi keluarga, maka lebih baik menghindari penambahan berlebihan dari bahan pengawet.

## **DISKUSI**

Kepentingan utama untuk menjalin kerjasama bersama dengan akademisi adalah untuk menindaklanjuti kegiatan pembinaan desa di waktu mendatang. Harapan delegasi dari aparat pemerintah desa, khususnya sekretaris desa yang mewakili kepentingan masyarakat Desa Bedanten adalah memperoleh pemahaman mengenai cara mengolah buah markisa menjadi produk yang memiliki nilai jual. Berdasarkan hasil komunikasi tersebut, maka akademisi bermaksud untuk mempelajari dan meninjau kebutuhan utama desa, yaitu dengan memperhatikan analisis situasi keadaan di desa dan permasalahan dari mitra pengabdian. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kebutuhan desa terlebih pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung kreativitas desa dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi pengetahuan maupun pelatihan keterampilan perlu dilakukan untuk menciptakan produk unggulan desa, seperti misalnya: mengubah buah markisa menjadi minuman sirup dalam kemasan.

Buah markisa yang dipanen oleh warga Desa Bedanten merupakan bahan baku yang dihasilkan oleh tanaman dari warga Desa Bedanten dipahami sebagai buah yang kaya kandungan vitamin “C”, tetapi masih banyak manfaat yang belum diketahui oleh mereka. Oleh karena itu, metode sosialisasi dipakai untuk memberikan pengertian tentang beberapa bagian dari buah markisa yang memiliki banyak manfaat untuk dipelajari. Sosialisai dari narasumber dikemas dengan penyampaian materi yang menarik dan tampilan pada paparan lebih memfokuskan lebih pada gambar daripada teks. Dengan demikian, sosialisasi kepada mitra pengabdian diharapkan dapat menimbulkan keingintahuan dan mengarahkan mereka agar berpikir positif, sehingga mampu mengelola bahan baku secara sehat.

Bahan – bahan yang dibutuhkan untuk mengolah buah markisa menjadi minuman sirup antara lain, yaitu: buah markisa, gula, air, pewarna makanan, sedikit garam, natrium benzoat

(bahan pengawet). Sementara, perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat sirup markisa adalah kompor dan gas; alat bantuan dari Provinsi Jawa Timur, berupa: pemeras sari buah; botol untuk kemasan yang telah ditempel label merek produk; saringan dan alat pengaduk. Narasumber dari akademisi berjumlah dua orang yang akan memandu serangkaian proses praktik untuk mengolah bahan baku. Salah satu pemateri dari akademisi akan mengarahkan dari proses awal hingga menjadi produk akhir sedangkan pemateri kedua dari akademisi juga mendampingi peserta yang melakukan pengolahan buah markisa. Peserta yang lain dari warga Desa Bedanten menyimak dan memperhatikan langkah – langkah dalam pembuatan produk dan sesekali mereka dapat melihat proses pembuatan produk secara seksama. Langkah – langkah berikut ini merupakan proses untuk membuat produk antara lain:

1. Hasil panen buah markisa dicuci bersih dikeringkan, dengan biji yang berselaput, selanjutnya buah markisa dibelah dua untuk dipisahkan antara kulit dan biji yang mengandung selaput.
2. Memasukkan isi buah markisa ke dalam alat penghalus buah markisa menjadi sari buah.
3. Memisahkan antara sari buah dan biji tanpa selaput dengan alat penyaring.
4. Merebus air dan sari buah markisa bersama gula sesuai takaran yang dicontohkan pada saat praktik dan menambahkan sedikit garam secukupnya untuk selanjutnya direbus kembali sampai mendidih.
5. Ketika air rebusan buah markisa telah mendidih, maka langkah berikutnya adalah mengecilkan api untuk proses menambah pewarna makanan.
6. Setelah air rebusan mendidih dan mematikan air, maka saat air rebusan memiliki suhu seperti hangat kuku, lalu mencampur dengan natrium benzoat agar minuman sirup lebih tahanselama satu bulab. Namun, jika ingin tanpa pengawet maka minuman sirup bertahan lima hari di dalam lemari pendingin sedangkan pada suhu ruang, minuman sirup bertahan satu hari.
7. Setelah minuman sirup memiliki suhu normal, maka sirup bisa ditempatkan pada botol plastik yang sudah diberikan label “markisa berdzikir” dan siap untuk dikonsumsi atau dipasarkan.

Ketika panitia dan pemateri mendampingi proses pengolahan markisa, terlihat peserta aktif untuk mencatat. Bahkan beberapa diantara peserta membuat video perekaman untuk kebutuhan penyimpanan pribadi. Peserta yang diikuti oleh sekelompok wanita merasa puas ketika dapat membuat produk berbahan markisa. Namun, pengetahuan mengenai kewirausahaan, khususnya dasar pemasaran usaha masih belum dipahami. Oleh karena, pemateri akan menambah wawasan peserta dengan menerangkan perihal pemasaran usaha, melalui pemanfaatan media digital.

Pemasaran merupakan strategi yang digunakan untuk menjangkau pasar yang luas<sup>16</sup>; <sup>17</sup>. Apalagi di zaman era industri seperti saat ini dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat mendorong pergeseran pemasaran dari konvensional menjadi modern dengan pemanfaatan perangkat digital. Upaya untuk mengembangkan inovasi pada teknik pemasaran merupakan sikap pengusaha yang menerapkan nilai – nilai kewirausahaan, yaitu terus berkarya dan pantang menyerah<sup>18</sup>. Pemateri mengenalkan kepada peserta mengenai kewirausahaan dan pemasaran. Berdasarkan informasi dari sekretaris Desa Bedanten diketahui bahwa perilaku berwirausaha di sekitar desa ini lebih banyak menggunakan pola tradisional, yaitu: transaksi secara langsung. Meskipun di beberapa wilayah Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik terdapat pemasaran atau penawaran produk dengan media sosial online.

<sup>16</sup> Fadhilah dan Pratiwi, “Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing.”

<sup>17</sup> Sasongko dkk., “Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung.”

<sup>18</sup> Trihudyatanto, “Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo).”

Berdasarkan persoalan yang disampaikan tersebut, maka narasumber menjelaskan jika jumlah takaran bahan pengawet yang dicampurkan pada praktik minuman sirup dari buah markisa hanya dipakai sebagai contoh penggunaan bahan pengawet. Kadar campuran pengawet yang digunakan adalah tidak berlebihan yang membahayakan tubuh. Oleh karena itu, dalam penjelasan oleh pemateri jika konsumsi dalam jumlah sedikit tidak begitu berbahaya apabila tidak dikonsumsi sehari – hari. Dengan demikian, lebih utama dianjurkan jika produksi untuk kebutuhan konsumsi keluarga, maka lebih baik menghindari penambahan berlebihan dari bahan pengawet.

Panitia mengumpulkan dokumentasi, baik berupa foto maupun video pendek dari pelaksanaan kegiatan. Laporan pelaksanaan kegiatan juga akan didokumentasikan menjadi laporan akhir kegiatan dan artike yang akan publikasi pada media jurnal ilmiah online. Video kegiatan pengabdian masyarakat akan diunggah pada media video online youtube pada akun Desa Bedanten sebagai bentuk promosi dari kegiatan di desa. Tindak lanjut kegiatan dan pengambilan keputusan untuk berwirausaha dari produk berbahan markisa sangat bergantung dengan pertimbangan atas kemampuan dan kapabilitas warga desa. Akademisi memiliki harapan besar terhadap tindak lanjut wirausaha, sehingga pendanaan untuk bibit dan pembelian alat penghalus bahan menjadi efektif.



Gambar 8. Pemaparan Materi Kewirausahaan dan Pemasaran

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan peserta dari kelompok wanita dan Ibu – Ibu PKK Desa Bedanten dilaksanakan pada Jumat sekitar pukul 08.30 pagi dan bertempat di Balai Desa. Setelah seluruh tahap pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dan seluruh materi pun telah disampaikan kepada peserta, maka dapat diperoleh simpulan bahwa semua rangkaian acara berjalan lancar. Antusiasme peserta pengabdian masyarakat cukup tinggi untuk menyimak dan mempraktikkan materi yang didapatkan dari narasumber sebagai pihak akademis. Begitu juga dengan kekompakkan dari panitia yang dalam hal ini adalah perangkat desa. Dengan demikian, tujuan utama dari kerjama bersama mitra, melalui kegiatan pengabdian masyarakat diantara desa dan akademisi perguruan tinggi menjadi terealisasi, di mana mengharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan produk keunggulan desa.

Kebutuhan mitra pengabdian agar dapat mengolah hasil panen olahan buah markisa menjadi produk telah dipahami. Peserta mendapatkan manfaat tentang bagaimana tips penggunaan bahan pengawet makanan beserta penjelasan mengenai lama penyimpanan produk buah markisa berupa minuman sirup. Begitu juga dengan pengenalan nilai kewirausahaan dalam lingkup strategi pemasaran dengan penggunaan media digital juga telah dimengerti. Pemahaman nilai – nilai kewirausahaan pada peserta secara tidak langsung memicu sikap motivasi untuk berwirausaha.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih diberikan kepada aparat pemerintah desa dan ketua kelompok pemberdayaan perempuan di Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik atas partisipasi dan dukungannya yang luar biasa dalam mengembangkan peningkatan pengetahuan masyarakat dan mendorong terhadap potensi desa untuk kesejahteraan warga.

## DAFTAR REFERENSI

- Checkel, Jeffrey T. "Socialization and violence." *Journal of Peace Research* 54, no. 5 (September 12, 2017): 592–605. Diakses Mei 14, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0022343317721813?journalCode=jpra>.
- Diah, Martina Purwaning. "Peranan Kreativitas dan Inovasi dalam Peningkatan Produktivitas UMKM Pengolah Mangga Podang (Studi pada Kelompok Tani Wanita "Budidaya" • Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5, no. 2 (Agustus 7, 2019): 161–165. Diakses Mei 14, 2023. <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/923>.
- Fadhilah, Dian Azmi, dan Tami Pratiwi. "Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing." *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 21 (2021): 17–22. Diakses Mei 16, 2023. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/279#>.
- Jalil, Iwan Abdul, dan Yurisna Tanjung. "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1, no. 1 (Maret 30, 2020): 58–70. Diakses November 18, 2022. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4376>.
- Kaswar, Andi, Andi Risal, Fhatiah, dan Nurjannah. "Klasifikasi Tingkat Kematangan Buah Markisa Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Berbasis Pengolahan Citra Digital." *Journal of Embedded Systems, Security and Intelligent Systems* 1, no. 1 (2020): 1–8. Diakses Mei 14, 2023. <https://www.neliti.com/publications/408416/>.
- Kawakami, Shinpei, Makoto Morinaga, Sakuka Tsukamoto-Sen, Sadao Mori, Yuko Matsui, dan Toshihiro Kawama. "Constituent Characteristics and Functional Properties of Passion Fruit Seed Extract." *Life* 2022, Vol. 12, Page 38 12, no. 1 (Desember 27, 2021): 38. Diakses Mei 13, 2023. <https://www.mdpi.com/2075-1729/12/1/38/htm>.
- Laga, Suriana, Saiman Sutanto, dan Abdul Halik. "Kajian Perbandingan Bahan Dengan Pelarut Terhadap Pektin Dari Kulit Buah Markisa." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 22, no. 2 (Agustus 30, 2022): 336–342. Diakses Mei 14, 2023. <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/1557>.
- McCord, Rachel E., dan Holly M. Matusovich. "Naturalistic observations of metacognition in engineering: Using observational methods to study metacognitive engagement in engineering." *Journal of Engineering Education* 108, no. 4 (Oktober 1, 2019): 481–502. Diakses Mei 14, 2023. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/jee.20291>.



- Ngginak, James, Anggreini Rupidara, dan Yanti Daud. “Analisis Kandungan Vitamin C dari Ekstrak Buah Ara (*Ficus carica* L) dan Markisa Hutan (*Passiflora foetida* L).” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 2, no. 2 (September 8, 2019): 54–59. Diakses Mei 13, 2023. <https://ejournal.uksw.edu/juses/article/view/2441>.
- Novie Noordiana RY, Wilsna Rupilu -. “Manajemen UMKM Bagi Wanita.” *CV Pustaka Abadi*. Last modified 2019. Diakses November 18, 2022. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e-fWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kegagalan+bisnis+wanita+tanpa+pengalaman&ots=yul8Jhk9rD&sig=U3sXi-g21GAPKck5p5\\_hePTqu\\_4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e-fWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kegagalan+bisnis+wanita+tanpa+pengalaman&ots=yul8Jhk9rD&sig=U3sXi-g21GAPKck5p5_hePTqu_4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Rohman, Merry Chornelia Wulandary Abdul. “Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Punten Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel.” *REFORMASI* 8, no. 2 (Desember 7, 2018): 178–185. Diakses November 18, 2022. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1150>.
- Sasongko, Dimas, Intan Rahma Putri, Vivi Nur Alfiani, Sasqia Dyah Qiranti, Riski Sinta Sari, dan Pramania Elka Allafa. “Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2 (Oktober 21, 2020): 92–96. Diakses Mei 16, 2023. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/7809>.
- Trihudyatmanto, M. “Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo).” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2, no. 1 (Februari 1, 2019): 22–32. Diakses Mei 16, 2023. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jematech/article/view/397>.
- Zaunit, Muthia Miranda, Okta Fera, Asyva Mardatila, dan Asyva Mardatila. “Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit Buah Markisa Konyal (*Passiflora Ligularis* Juss) terhadap *Staphylococcus Epidermidis* dan *Escherichia Coli*.” *JURNAL KATALISATOR* 7, no. 2 (Oktober 28, 2022): 213–226. Diakses Mei 14, 2023. <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/katalisator/article/view/1111>.